

Implementasi Pendekatan ABCD pada Program TOGA Berbasis Galon Bekas di Desa Jetis, Kaliwungu

Mohammad Rozan Amiruddin^{1*}, Sista Ainur Fadila², Salsabila Azizah Mustafidah³,
Yzelia Bilbina Arda Zabel⁴, Aristawidya Maheswari⁵, Riska Nurlathifa⁶, Septiana Nurul Azzara⁷,
Alysia Kartika Andjani⁸, Kinaya Dean Morika⁹, Alvian Yuda Pratama¹⁰, Agus Mukholid¹¹

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

⁵Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

¹¹Pendidikan Jasmani Kesehatan, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret

*e-mail: rozanamiruddin@student.uns.ac.id

Received: 23.09.2025	Revised: 09.10.2025	Accepted: 21.10.2025	Available online: 04.11.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Desa Jetis in Semarang Regency faces challenges in optimizing Tanaman Obat Keluarga (TOGA), due to the limited planting media. On the other hand, the increasing use of plastic products, particularly mineral water gallons, with ineffective management may causes environmental pollution. The purpose of this program is to utilize used gallons as an economical and sustainable planting media for TOGA. The activity was carried out through a participatory approach and Asset-Based Community Development (ABCD), involving the Women Farmers Group (KWT), PKK, and village officials. The activity involved collecting 125 used gallons from residents, cleaning, perforating, painting, filling with planting media, and seeding. The results showed active community participation and the successful utilization of 125 used gallons in supporting plant growth. Thus, the utilization of used gallons as planting media can provide tangible benefits for health, environment, and community empowerment.*

Keywords: TOGA; Asset-Based Community Development; Planting Media; Used Gallons

Abstrak: Desa Jetis Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang menghadapi kendala dalam optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) akibat keterbatasan media tanam. Di sisi lain, persoalan terkait peningkatan penggunaan produk plastik, terutama galon air mineral, yang pengelolaannya masih kurang efektif dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam TOGA yang ekonomis dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK, serta perangkat desa. Tahapan kegiatan meliputi pengumpulan galon bekas sebanyak 125 buah dari warga, pembersihan galon, pelubangan galon, pengecatan galon, pengisian media tanam, serta penanaman bibit. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat dan keberhasilan pemanfaatan 125 galon bekas dalam mendukung pertumbuhan TOGA. Dengan demikian, pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam TOGA dapat memberikan manfaat nyata bagi kesehatan, lingkungan, dan keberdayaan masyarakat.

Kata kunci: TOGA; *Asset-Based Community Development*; Media Tanam; Galon Bekas

1. PENDAHULUAN

Desa Jetis merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini memiliki karakteristik geografis yang mendukung sektor pertanian karena kondisi tanah yang subur serta ketersediaan air yang melimpah. Perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang oleh sektor pertanian, sementara sektor perdagangan juga berkontribusi melalui aktivitas jual beli hasil pertanian, kebutuhan pokok, serta usaha makanan dan minuman. Aktivitas ini mencerminkan perubahan kebutuhan yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Pola konsumsi, yaitu pengeluaran individu maupun kelompok dalam pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk pemenuhan kebutuhan, menunjukkan kecenderungan meningkatnya penggunaan produk berbahan plastik, khususnya air mineral galon (Jadidah et al., 2023). Penggunaan galon plastik yang tinggi meningkatkan volume limbah yang belum dikelola secara optimal, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Pembuangan limbah galon di desa umumnya hanya ditumpuk tanpa dimanfaatkan, mencerminkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik.

Selain itu, meskipun kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui penyediaan tanaman obat yang mudah diakses,

terjangkau, dan ramah lingkungan (Puspitasari et al., 2021; Santoso et al., 2024), pemanfaatannya masih belum optimal. Kendala utama adalah keterbatasan media tanam ramah lingkungan yang mudah diperoleh untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara efektif. Limbah plastik, khususnya galon bekas, merupakan masalah yang semakin nyata. Yusuf (dalam Pratama et al., 2025) menjelaskan bahwa volume sampah yang terus meningkat tanpa pengelolaan efektif dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Galon bekas sulit terurai secara alami dan dalam proses pengolahannya menimbulkan racun berbahaya (Christy et al., 2022), sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang efektif untuk mengurangi dampak negatif lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah.

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam TOGA di Desa Jetis sebagai solusi untuk mengatasi masalah limbah plastik dan mendukung kesehatan masyarakat. Pemanfaatan galon bekas bertujuan untuk menyediakan media tanam yang praktis, ekonomis, dan ramah lingkungan, sekaligus memungkinkan masyarakat dengan keterbatasan lahan bercocok tanam di ruang terbatas. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan praktik daur ulang (Pratama et al., 2025; Isda et al., 2022). Ruang lingkup penelitian meliputi pengolahan galon bekas menjadi wadah tanam, penanaman tanaman obat, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebun TOGA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam TOGA guna: mendukung peningkatan kesehatan alami dan ketahanan pangan rumah tangga melalui penyediaan tanaman obat yang mudah diakses dan murah (Atmojo & Darumurti, 2021); menciptakan ruang hijau sederhana yang bermanfaat bagi kualitas lingkungan; serta memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap pengelolaan limbah plastik dan praktik daur ulang (Astuti et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi inovatif yang mengintegrasikan kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sehingga mendukung tujuan penelitian terkait kesehatan keluarga, ketahanan pangan, dan pengelolaan limbah. Untuk mencapai hal tersebut, digunakan pendekatan partisipatif dan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan langsung masyarakat, di mana partisipasi bukan sekadar tahapan, tetapi tujuan utama untuk mencapai manfaat yang kontekstual dan berkelanjutan (Mustanir dalam Irwan et al., 2021; Sriati, 2022). Sementara itu, pendekatan ABCD menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan lingkungan, dengan fokus pada pemanfaatan aset lokal seperti sumber daya alam, keterampilan, dan kearifan lokal sebagai modal pengembangan program (Isnanto et al., 2023).

Mitra kegiatan utama adalah warga Desa Jetis, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berperan penting dalam pengelolaan TOGA. Keterlibatan masyarakat secara umum juga krusial untuk menumbuhkan rasa memiliki serta meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga keberlangsungan program. Tahap awal kegiatan meliputi koordinasi dan perizinan dengan Perangkat Desa, perwakilan POKJA 3, PKK, dan pemilik lahan, bertujuan membangun komunikasi, memperoleh dukungan, dan memastikan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satu fokus komunikasi adalah penyemaian benih TOGA, yang dilakukan oleh POKJA 3 untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan survei lokasi untuk mengidentifikasi ruang tanam, kondisi tanah, pencahayaan, dan aksesibilitas, sebagai dasar perencanaan tata letak media tanam serta perhitungan jumlah wadah yang diperlukan. Galon bekas kemudian dimanfaatkan sebagai wadah tanam melalui proses pembersihan, pelubangan, pengecatan, dan transformasi estetis-fungsional (Pratiwi et al., 2022). Media tanam diisi campuran tanah, kompos, dan sekam untuk menjamin keseimbangan hara, aerasi, dan drainase, sesuai praktik urban farming yang terbukti

efektif (Haryanta & Tojibatus, 2022). Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai pertumbuhan benih dan kelayakan galon, sekaligus mengidentifikasi kendala. Evaluasi dilaksanakan bersama tokoh masyarakat untuk menilai keberhasilan, kelemahan, dan merumuskan strategi keberlanjutan program.

Alat dan bahan yang digunakan mencakup galon bekas, cat, thinner, kuas, tanah, kompos, sekam, dan bibit tanaman. Ketercapaian program dievaluasi melalui kondisi kesehatan dan pertumbuhan tanaman obat, partisipasi aktif masyarakat, serta konsistensi penggunaan media tanam ramah lingkungan. Manfaat langsung yang diharapkan mencakup peningkatan ketersediaan tanaman obat keluarga dan pengurangan timbulan limbah plastik. Studi sebelumnya menunjukkan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam berhasil meningkatkan ketahanan pangan dan partisipasi masyarakat dalam kebun bersama yang bernilai sosial dan ekologis (Amallia et al., 2025; Syalsabilla et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kebun TOGA ini menggunakan 125 galon bekas sebagai wadah tanam, memberikan solusi berkelanjutan untuk sampah plastik rumah tangga sekaligus menciptakan ruang tumbuh yang produktif. Setiap galon dimodifikasi dengan lubang drainase untuk mencegah genangan air dan kemudian diisi dengan campuran tanah, sekam padi, dan pupuk kotoran sapi. Kombinasi ini sengaja dipilih untuk memastikan aerasi yang seimbang, suplai nutrisi, dan retensi air, yang sangat penting untuk pertumbuhan optimal tanaman. Penggunaan pupuk kandang sapi, khususnya, memperkaya tanah dengan bahan organik, sementara sekam padi memperbaiki struktur dan aerasi tanah, membuat media menjadi ringan namun tetap subur.

Berbagai macam TOGA dibudidayakan di dalam galon yang telah dimodifikasi ini. Tanaman-tanaman ini dipilih karena kegunaannya sehari-hari di rumah tangga, baik untuk keperluan kuliner maupun pengobatan, yang memberikan nilai tambah langsung bagi masyarakat. Program ini berhasil mencapai tahap penanaman dan pemeliharaan awal, di mana setiap tanaman telah ditempatkan dengan hati-hati dalam media tanam galon daur ulang. Proses ini menjamin bahwa bibit sudah siap untuk tumbuh dan berkembang di bawah perawatan masyarakat. Jenis tanaman, jumlah yang berhasil tumbuh, serta persentase keberhasilan tumbuh dari total bibit yang ditanam disajikan pada Tabel 1. Persentase ini dihitung untuk mengevaluasi efektivitas media tanam dan perawatan yang dilakukan selama tahap pemeliharaan awal.

Tabel 1. Distribusi Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Persentase Keberhasilan Tumbuh

Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase Keberhasilan (%)
Cabai keriting	10	90
Cabai rawit	11	92
Daun bawang	8	80
Daun salam	5	83
Jahe	6	75
Kencur	5	83
Lengkuas	3	60
Lidah buaya	7	88
Pakcoy	8	80
Pandan	5	83
Sambiloto	4	67
Seledri	11	92
Seligi	9	90
Sereh	7	88
Tanaman penicillin	6	75
Terong	10	91
Tomat	10	91

Berdasarkan Tabel 1, persentase keberhasilan tumbuh tanaman berkisar antara 60% hingga 92%. Jenis tanaman dengan keberhasilan tumbuh tertinggi adalah cabai rawit dan seledri, masing-

masing mencapai lebih dari 90%, yang menunjukkan adaptasi yang baik terhadap media tanam galon daur ulang. Sebaliknya, lengkuas memiliki persentase keberhasilan paling rendah, yaitu 60%, yang dipengaruhi oleh kebutuhan khusus dalam perawatan dan kondisi media tanam. Informasi ini dapat menjadi acuan dalam pemilihan jenis tanaman dan strategi pemeliharaan di tahap program selanjutnya.



Gambar 1. Pertumbuhan Tanaman Terong



Gambar 2. Pertumbuhan Tanaman Cabai



Gambar 3. Pertumbuhan Tanaman Tomat

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif berbagai kelompok masyarakat yang terlibat dalam program. Pelaksanaan program melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari Perangkat Desa, perwakilan POKJA 3 dan POKJA 4 PKK Desa, anggota PKK dusun, hingga KWT. Setiap kelompok berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing. Perangkat Desa bersama POKJA 3 dan POKJA 4 bertanggung jawab pada penyiapan lahan, penyediaan bibit, serta koordinasi kegiatan. Anggota PKK dusun berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi, sedangkan KWT berfokus pada penanaman dan pemeliharaan bibit. Adapun rincian partisipasi masyarakat secara umum ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat dalam Setiap Tahap Program

Tahap Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Jumlah Peserta
Koordinasi Program Kerja TOGA	12 Juli 2025	15 Orang
Kerja Bakti Perataan Lahan	13 Juli 2025	10 Orang
Sosialisasi Program Kerja TOGA	13 Juli 2025	31 Orang
Penanaman Bibit	20 Agustus 2025	10 Orang

Tabel 2 menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat di berbagai tahapan program kebun TOGA. Tahap sosialisasi menunjukkan keterlibatan tertinggi dengan 31 peserta dari anggota PKK, yang mencerminkan antusiasme besar terhadap pengenalan program. Tahap penanaman bibit mencatat partisipasi terendah, yaitu 10 peserta dari KWT. Pada tahap persiapan lahan dan koordinasi, keterlibatan berkisar antara 10–15 peserta yang terdiri atas anggota POKJA 3, POKJA 4, serta Perangkat Desa. Perbedaan tingkat partisipasi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah peserta bervariasi pada setiap tahapan, kolaborasi lintas kelompok tetap mampu memastikan keberlangsungan program secara efektif.

Pelaksanaan program kerja kebun TOGA dengan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam mendapat sambutan positif dari warga Desa Jetis. Warga mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam hal estetika dan lingkungan. Galon bekas yang telah dicat dengan berbagai macam warna menjadikan kebun TOGA lebih menarik dipandang, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai penyedia tanaman obat, tetapi juga sebagai elemen penghias di lingkungan desa. Masyarakat menilai program ini memiliki potensi besar untuk mendukung kebutuhan sehari-hari di masa mendatang, baik sebagai sumber tanaman obat tradisional maupun rempah masakan. Program ini dipandang selaras dengan kebutuhan mereka, sekaligus memberikan gambaran mengenai manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh.

Antusiasme warga tercermin melalui keterlibatan aktif mereka mulai dari tahap pembersihan hingga penanaman bibit. Partisipasi ini menumbuhkan rasa memiliki, terutama karena sejak awal kegiatan telah melibatkan perangkat desa serta berbagai kelompok masyarakat. Warga berharap program dapat berlanjut dengan penambahan variasi tanaman maupun perluasan lahan. Respon positif tersebut membuktikan bahwa program kebun TOGA berbasis galon bekas sebagai pot tanaman tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama tentang pemanfaatan limbah plastik dan pentingnya menjaga lingkungan. Dukungan ini menjadi indikator penting bagi pengembangan berkelanjutan agar kebun TOGA kedepannya memberi manfaat nyata bagi kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat.

Transformasi kegiatan pada kebun TOGA yang dilakukan mahasiswa KKN serta warga dapat diamati secara langsung melalui kondisi lahan yang digunakan, lahan berkembang menjadi ruang hijau yang memiliki nilai fungsi. Proses ini tidak berlangsung instan, melainkan melalui serangkaian langkah mulai dari persiapan lahan, pemanfaatan galon bekas, hingga penataan bibit tanaman. Keseluruhan tahapan tersebut akhirnya membentuk sebuah kebun TOGA yang mampu memperlihatkan perubahan signifikan di lingkungan desa.



Gambar 4. Area Lahan Kosong

Pada awalnya, lahan yang dipilih masih berupa tanah kosong yang gersang dan tidak terurus. Beberapa tanaman liar tumbuh tak beraturan sehingga tidak memberi manfaat bagi warga. Namun, lahan ini memiliki potensi besar karena cukup luas, mudah diakses, dan mendapat pencahayaan matahari yang baik. Potensi tersebut mendorong pemanfaatannya sebagai kebun TOGA yang dapat memberi nilai tambah lingkungan dan sosial.



Gambar 5. Galon Bekas yang Menumpuk dan Tidak Termanfaatkan

Di sekitar lokasi juga terdapat tumpukan galon bekas yang sebelumnya hanya disimpan dan berpotensi menambah masalah sampah. Galon tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai pot melalui pembersihan, pemotongan, pelubangan, dan pengecatan. Kegiatan ini melibatkan warga, sehingga galon tidak hanya layak digunakan, tetapi juga memiliki nilai estetika. Hasilnya, galon yang tadinya limbah berubah menjadi media tanam yang menarik sekaligus fungsional.



Gambar 6. Area Lahan yang Tampak Lebih Hijau dan Rapi

Setelah lahan dibersihkan dan galon disusun rapi, area tersebut mulai diisi media tanam dan bibit tanaman obat keluarga. Lahan yang semula gersang kini tampak lebih hijau, teratur, dan segar. Susunan galon yang tertata memudahkan perawatan, sementara kehadiran tanaman memberi nuansa baru di lingkungan. Warga yang terlibat merasa puas karena perubahan nyata dapat langsung terlihat dari hasil kerja bersama.



Gambar 7. Galon Bekas Tertata Rapi sebagai Pot di Kebun TOGA

Kini, kebun TOGA hadir sebagai ruang hijau yang bermanfaat sekaligus estetis bagi desa. Galon dengan berbagai macam warna dengan tanaman obat di dalamnya memperindah lingkungan dan menambah kesegaran suasana. Kebun ini dinilai warga sebagai aset baru yang penting untuk dijaga dan dikembangkan. Kehadirannya menjadi simbol kolaborasi antara tim KKN dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, dengan harapan memberi dampak positif bagi kesehatan, lingkungan, dan kemandirian desa ke depan.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kebun TOGA adalah meningkatnya kebutuhan galon bekas sebagai media tanam. Secara umum, jumlah galon yang tersedia dari kelompok pelaksana sebenarnya sudah mencukupi untuk tahap awal kegiatan. Namun, pihak desa mengusulkan perluasan area tanam sehingga memerlukan tambahan galon dalam jumlah yang lebih banyak. Kondisi ini menimbulkan tantangan terkait ketersediaan bahan utama tersebut.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan pengumpulan galon tambahan melalui kerja sama dengan warga dan lembaga sekitar desa, termasuk memanfaatkan sumbangan dari rumah tangga serta institusi pendidikan terdekat. Galon yang terkumpul kemudian dibersihkan, diperbaiki jika diperlukan, dan dicat ulang agar siap digunakan sebagai pot tanaman. Sebagai strategi jangka panjang, program ini mendorong pembentukan sistem donasi rutin galon bekas dari masyarakat, serta mengintegrasikan kegiatan daur ulang plastik dalam agenda PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Dengan demikian, ketersediaan media tanam dapat terjamin secara berkelanjutan tanpa menimbulkan ketergantungan pada pihak luar.

Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam terbukti efektif pada program ini. Metode ini tidak hanya efisien dari segi biaya, tetapi juga memberikan solusi ramah lingkungan dengan mendaur ulang limbah. Galon bekas mudah diperoleh serta memiliki daya tahan yang cukup baik. Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh antusiasme masyarakat dalam memulai penanaman TOGA. Hal ini menunjukkan bahwa media tanam yang digunakan dapat diterima dan memungkinkan masyarakat untuk merawat kebun TOGA secara mandiri tanpa keahlian khusus, menjamin keberlanjutan program setelah KKN berakhir.

Program pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam TOGA di Desa Jetis diawali dari pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset lokal. Aset yang dimanfaatkan tidak hanya berupa galon plastik bekas, tetapi juga kapasitas warga yang terlibat aktif dalam perencanaan, pembuatan media tanam, hingga pemeliharaan kebun TOGA. Melalui partisipasi tersebut, masyarakat tidak sekadar menjadi penerima manfaat, melainkan turut berperan sebagai pelaku utama yang menentukan keberhasilan program. Pendekatan ini membangun rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama, sehingga program lebih berpeluang berlanjut setelah masa pendampingan selesai (Isnanto et al., 2023).

Selain relevan dengan pendekatan ABCD, kegiatan ini juga sejalan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan limbah. Galon plastik yang sebelumnya hanya menjadi sampah rumah tangga berhasil dimanfaatkan sebagai media tanam produktif. Pertama, prinsip *reduce* diwujudkan melalui pengurangan potensi limbah plastik galon yang biasanya berakhir sebagai sampah rumah tangga. Kedua, prinsip *reuse* diaplikasikan dengan memanfaatkan kembali galon bekas tanpa melalui proses pengolahan yang rumit, melainkan hanya dengan modifikasi sederhana agar dapat berfungsi sebagai pot media tanam. Ketiga, prinsip *recycle* terealisasi karena galon yang dianggap tidak bernilai ekonomis dialihfungsikan menjadi wadah produktif yang mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga. Sejalan dengan penelitian Herlinawati et al. (2022), penerapan prinsip 3R terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana edukasi sekaligus praktik langsung yang memberi manfaat nyata bagi lingkungan.

Potensi keberlanjutan program ini cukup besar jika ditinjau dari berbagai aspek. Dari segi kesehatan, tanaman herbal yang ditanam dapat dimanfaatkan sebagai obat keluarga untuk mengatasi keluhan ringan sehingga mendukung pola hidup sehat. Dari segi ekonomi, program ini dapat dikembangkan menjadi usaha kecil, misalnya produksi minuman jahe instan. Untuk mendukung hal tersebut, tindak lanjut yang perlu dirancang adalah pelatihan pengolahan

pascapanen TOGA. Pelatihan ini dapat mencakup pengolahan hasil tanaman herbal menjadi produk siap konsumsi serta teknik pengemasan yang higienis agar layak dipasarkan. Model bisnis sederhana berbasis produksi rumah tangga juga direkomendasikan sebagai langkah awal. Pola pemasaran kolektif melalui PKK atau koperasi desa dapat menjadi pilihan, karena strategi ini mampu menekan biaya produksi, membagi risiko, dan meningkatkan daya saing produk. Sementara dari segi sosial dan lingkungan, kegiatan ini mendorong kesadaran bersama dalam mengelola sampah plastik sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih asri. Melalui dukungan masyarakat dan kolaborasi dengan program desa, pengadaan kebun TOGA memiliki peluang besar untuk terus berjalan sebagai inovasi sederhana namun berdampak nyata bagi Desa Jetis.

4. KESIMPULAN

Program pengadaan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Jetis dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, kemandirian, serta kepedulian lingkungan. Keterlibatan warga sejak tahap perencanaan, penanaman, hingga pemeliharaan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program. Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam juga mencerminkan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga mengubahnya menjadi wadah produktif untuk tanaman obat. Hasil kegiatan menunjukkan manfaat nyata, baik dalam menyediakan tanaman herbal sebagai obat keluarga, membuka peluang ekonomi melalui produk olahan herbal, maupun menciptakan ruang hijau yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Program TOGA berbasis ABCD ini menjadi solusi bagi persoalan kesehatan dan lingkungan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat Desa Jetis menuju kehidupan yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN 274 UNS mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Jetis beserta perangkat desa yang telah berpartisipasi, mendukung, dan membantu kelancaran program KKN selama periode Juli–Agustus 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, R. A., Mustafidah, S. A., Aprilia, T. P. A. S., Sadhiya, S. A., Putri, S. M. C., Ananta, R. C. Y., & Parahita, B. N. P. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan dalam Inovasi Urban Farming di Kampung Njawani. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(2), 806–815. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i2.7127>
- Anarta, F., & Darwis, R. S. (2025). Pentingnya Partisipasi Masyarakat Sebagai Bagian Dari Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 212–220. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.59114>
- Astuti, R., Sriwulan, R., Swastihayu, R. A., & Listyanto, T. G. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Mendukung Program Go-Green Di MTS Muhammadiyah 10 Wedi Utilization of Used Goods to Support the Go-Green Program at MTs Muhammadiyah 10 Wedi. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 152–156.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Christy, J., Haloho, R. D., Sinaga, R., Sembiring, S., Karo, S. B., Saragih, C. L., Sembiring, R., Gultom, D. M. T., & Sinulingga, S. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Komposter Untuk Remaja “Go Organik.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1831–1839.
- Haryanta, D., & Tojibatus, T. (2022). Kajian Limbah Lumpur Dan Kompos Limbah Perkotaan Untuk Tanaman Sawi Hijau (*Brassica rapa* var. *Parachinensis*) Pada Sistem Urban Farming.

- Agroteknologi Merdeka Pasuruan. *Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 6(2), 21–31.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>
- Isda, M. N., Titrawani, T., Surjawati, S., Suhendra, M., & Fatonah, S. (2022). Pemanfaatan Wadah Plastik Bekas untuk Bertanam Sayuran dalam Ketahanan Pangan Keluarga Masa Pandemi Covid19 Di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 749–760. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16827>
- Isnanto, G. B., Haq, M. I. A., Mumtaza, N. A., Faiz, A. R., Fadilla, R. N., Amanah, A., ... & Heriyanto, Y. (2023). Implementasi Model Asset Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Branding UMKM Desa Tumiyang. *Kampelmas*, 2(2), 647–662. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/942>
- Jadidah, I. T., Anisah, N., Zakiyah, A. N., Sari, E. K., Dewi, M., & Putri, S. P. (2023). Pengaruh Pola Konsumsi Masyarakat Urban Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 189–201. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.876>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Nawan, N., Handayani, S., Toemon, A. I., Miko, S., & Rusmanto, J. (2025). Membangun Ketahanan Kesehatan Melalui Revitalisasi TOGA di Pedesaan. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i1.668>
- Pratama, A. K., Dewi, N. K., Oktawidnyaman, A., Nurjaman, A. M., Darmawan, B. R., Akbar, D. A., & Putro, D. B. W. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas Untuk Penanaman Terong Dan Cabai Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pada Ibu-Ibu Pkk. *An-Nizam*, 4(1), 96–104. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v4i1.10592>
- Pratiwi, I., Nasir, N., & Andalia, W. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Pada Urban Farming. *Ikra-lth Abdimas*, 5(3), 34–41. <https://doi.org/10.37817/ikra-lthabdimas.v5i3.2173>
- Puspitasari, I., Sari, G., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456–465. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Puspitasari, A. D., Pritasari, A. C., Rahmawati, I. D., Lestari, K., Azizah, L. N., Tohir, M., & Rahmah, K. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Sayur Keluarga Melalui Panen Mandiri Dengan Memanfaatkan Botol Bekas Sebagai Pot. *Jurnal Solutif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.61692/solutif.v1i2.80>
- Santoso A Mulia, Mulia Pratama, A., Muttaqin, A., Murni, S., Pramesti, R. C., Sofiantini, A., Rahmadani, N., Fitri, S. A., & Attasyri, A. (2024). Pengembangan Potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Tanjung Damai Untuk Kesehatan Dan Ketahanan Pangan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 515–521. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1511>
- Syalsabilla, H. P., Abeng, P. I. M., Nareswari, C. N., & Suwandoko. (2024). Inovasi Sampah Galon sebagai Media Tanam Sayuran terhadap Peningkatan Gizi di Kelurahan Magelang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(8), 283–288.